

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI
PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI KALIMANTAN TIMUR**

TAHUN 2010-2021

SKRIPSI



Oleh :

Nama : Wirawan Satria Nugraha

Nomor Mahasiswa : 15313021

Program Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA YOGYAKARTA**

2022

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI
PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI KALIMANTAN TIMUR**

TAHUN 2010-2021

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir
guna memperoleh gelar Sarjana jenjang strata 1

Program Studi Ilmu Ekonomi,
pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Wirawan Satria Nugraha
Nomor Mahasiswa : 15313021
Program Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA YOGYAKARTA
2022**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain seperti yang dimaksud dalam buku pedoman penyusunan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya bersedia menerima hukuman/sanksi yang sesuai dengan peraturan dan hukum yang berlaku"

Yogyakarta, 11 Oktober 2021



Wirawan Satria Nugraha

PENGESAHAN

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PERTUMBUHAN
EKONOMI DI PROVINSI KALIMANTAN TIMUR 2010-2021

TAHUN 2010-2021

Nama : Wirawan Satria Nugraha

NIM : 15313021

Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 11 Oktober 2022

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Dra. Indah Susantun, M.Si.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil' alamin...

Dengan segenap kerendahan hati,

Telah terselesaikan penelitian skripsi ini

penulis mempersembahkan kepada

Bapak dan Ibu, dan kakak yang ku sayangi,

teman-teman yang selalu memotivasi,

dan kepada almamater penulis, Universitas Islam Indonesia



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr wb,

Alhamdulillahirabbil'alamin, dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT atas karunia dan limpahan rahmat-Nya peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi yang berjudul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI KALIMANTAN TIMUR TAHUN 2010-2021”**.

Penulis sangat menyadari segala kekurangan dan keterbatasan dalam penulisan skripsi ini, baik kemampuan, wawasan dan pengalaman yang dimiliki. Selama proses penulisan, penulis mendapat banyak bantuan, dukungan, motivasi serta doa dari berbagai pihak. Penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, keselamatan, kelancaran serta kemudahan selama menulis sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
2. Kedua orang tua, Bapak Suwiknyo dan Ibu Tumirah, yang selalu memberikan doa dan dukungan. Serta kakak, Wika Mirna yang selalu memberi dukungan dan bantuan dalam menyelesaikan penelitian.
3. Bapak Sahabudin Sidiq, S.E. M.A. selaku ketua program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Dra. Indah Susantun, M.Si. selaku dosen pembimbing dalam penulisan skripsi ini, banyak terima kasih telah membimbing penulis dan memberi arahan dengan sabar sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Semua keluarga besar penulis yang selalu mendukung dalam proses penelitian.
6. Seluruh teman-teman yang tidak bisa disebutkan semua yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian.

7. Semua rekan kerja yang telah membentuk proses pendewasaan penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi.
8. Keluarga besar Ilmu Ekonomi UII 2015 yang banyak memberi penulis sudut pandang tentang berorganisasi dan jiwa kepemimpinan.
9. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan semua yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini belum menyentuh kata sempurna sesuai dengan yang diharapkan dan diinginkan, maka dari itu, pemberian saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan untuk penelitian lanjutan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan untuk pengembangan ilmu pengetahuan.

Wassalamu'alaikum wr wb.

Yogyakarta, September 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	2
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	3
HALAMAN PERSEMBAHAN DAN MOTTO	4
HALAMAN KATA PENGANTAR	6
HALAMAN DAFTAR ISI	8
HALAMAN ABSTRAK	14
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang.....	14
1.2. Rumusan Masalah.....	17
1.3. Tujuan Penelitian.....	17
1.4. Manfaat Penelitian.....	17
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	
2.1. Kajian Pustaka	19
2.2. Landasan Teori	
2.2.1. Pertumbuhan Ekonomi	21
2.2.2. Teori Pertumbuhan Ekonomi	21
2.2.2.1. Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik	21
2.2.2.2. Teori Pertumbuhan Neo-Klasik	22
2.2.2.3. Produk Domestik Regional Bruto	22
2.2.2.4. Pengeluaran Pemerintah	22
2.2.2.5. Angkatan Kerja	23
2.2.2.6. Penanaman Modal Asing	23
2.2.2.7. Penanaman Modal Dalam Negeri	24
2.3. Hubungan antar Variabel	
2.3.2. Hubungan antara Pengeluaran Pemerintah dengan PDRB.....	24

2.3.3. Hubungan antara Angkatan Kerja dengan PRDB.....	24
2.3.4. Hubungan antara PMA dengan PDRB.....	25
2.3.5. Hubungan antara PMDN Negeri dengan PDRB.....	25
2.4. Kerangka Pemikiran	25
2.5. Hipotesis Penelitian	26

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Pengumpulan Data	27
3.2. Variabel Yang Digunakan Dalam Penelitian	
3.2.1. Variabel Dependen	
3.2.1.1. PDRB.....	27
3.2.2. Variabel Independen	
3.2.2.1. Pengeluaran Pemerintah.....	27
3.2.2.2. Angkatan Kerja.....	28
3.2.2.3. Penanaman Modal Asing.....	28
3.2.2.4. Penanaman Modal Dalam Negeri.....	28
3.3. Metode Analisis	28
3.4. Estimasi Regresi Data Panel.....	29
3.4.1. <i>Common Effect</i> Model (CEM).....	29
3.4.2. <i>Fixed effect</i> Model (FEM).....	30
3.4.3. <i>Random Effect</i> Model (REM).....	30
3.5. Pemilihan Model Estimasi.....	30
3.5.1. Uji Chow Test.....	30
3.5.2. Uji Hausman Test.....	31
3.6. Uji Hipotesis.....	31
3.6.1. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	31
3.6.2. Uji Koefisien Regresi Secara Bersama – sama (Uji F-statistik)....	31
3.6.3. Uji Koefisien Secara Individu (t-statistik)	31

BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Data	33
4.2. Pemilihan Model	

4.2.1. Uji Chow Test.....	38
4.2.2. Uji Hausman Test.....	39
4.3. Model Regresi Panel <i>Fixed Effect</i>	40
4.4. Pengujian Hipotesis	
4.4.1. Koefisien Determinasi (R^2).....	41
4.4.2. Koefisien regresi secara bersama-sama (Uji F).....	41
4.4.3. Koefisien regresi secara Individu (Uji t).....	42
4.5. Analisis Hasil	
4.5.1. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap PDRB.....	44
4.5.2. Pengaruh Angkatan Kerja Terhadap PDRB.....	44
4.5.3. Pengaruh Penanaman Modal Asing Terhadap PDRB.....	45
4.5.4. Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri Terhadap PDRB.....	46
BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI	
5.1. Kesimpulan.....	47
5.2. Implikasi.....	47
DAFTAR PUSTAKA.....	49

DAFTAR TABEL

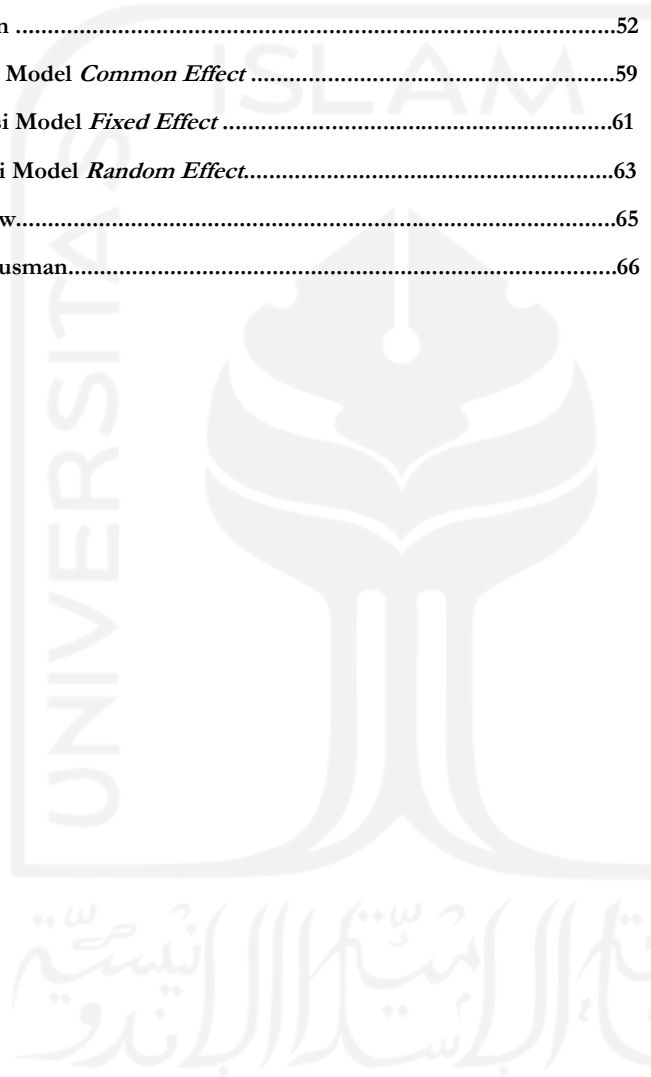
Tabel 1.1. Data PDRB Kalimantan Tahun 2010-2021 (Ribu Rupiah)	16
Tabel 1.2. Data Pengeluaran Pemerintah Kalimantan Timur Tahun 2010-2021 (Juta Rupiah).....	17
Tabel 2.1. Kajian Pustaka.....	21
Tabel 4.1. Uji Chow.....	38
Tabel 4.2. Uji Hausman.....	39
Tabel 4.3. Hasil Uji <i>Fixed Effect</i>	40
Tabel 4.4. Estimasi Pengujian Hipotesis.....	42

DAFTAR GAMBAR

1.1. Kerangka Pemikiran	26
4.1. Data PDRB Kalimantan Timur Tahun 2010-2021.....	33
4.2. Data Pengeluaran Pemerintah Kalimantan Timur Tahun 2010-2021.....	34
4.3. Data Angkatan Kerja Kalimantan Timur Tahun 2010-2021.....	35
4.4. Data Penanaman Modal Asing Kalimantan Timur Tahun 2010-2021.....	36
4.5. Data Penanaman Modal Dalam Negeri Kalimantan Timur Tahun 2010-2021.....	37

DAFTAR LAMPIRAN

I Data Penelitian	52
II Hasil Regresi Model <i>Common Effect</i>	59
III Hasil Regresi Model <i>Fixed Effect</i>	61
IV Hasil Regresi Model <i>Random Effect</i>	63
V Hasil Uji Chow.....	65
VI Hasil Uji Hausman.....	66



**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI
PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI KALIMANTAN TIMUR**

TAHUN 2010-2021

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang dapat memengaruhi Pertumbuhan Ekonomi dan seberapa besar dampak pengaruhnya di Provinsi Kalimantan Timur. Penelitian menggunakan data panel pada periode tahun 2010 sampai dengan 2021 dengan menggunakan regresi data panel. Ditemukan hasil bahwa Pengeluaran Pemerintah dan Angkatan Kerja memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi, dan Penanaman Modal asing dan Penanaman Modal Dalam Negeri tidak memiliki pengaruh Pertumbuhan Ekonomi.

Kata Kunci : Pertumbuhan Ekonomi; Pengeluaran Pemerintah; Angkatan Kerja; Penanaman Modal Asing; dan Penanaman Modal Dalam Negeri

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi sebagai sebuah proses peningkatan *output* dari waktu ke waktu menjadi indikator penting untuk mengukur keberhasilan pembangunan suatu negara (Todaro, 2005). Menurut Budiono (1985), pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Pertumbuhan wilayah merupakan penambahan pendapatan masyarakat secara menyeluruh yang terjadi di wilayah itu, hal ini menjadikan suatu indikator agar dapat menjelaskan perkembangan pada sektor ekonomi pada daerah dan waktu tertentu yang nantinya menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto (Tarigan, 2003).

PDRB dapat menunjukkan tingkat pertumbuhan ekonomi pada suatu daerah tertentu. PDRB dapat diartikan sebagai banyaknya nilai yang diperoleh dari beberapa sektor kegiatan ekonomi dari suatu kurun waktu tertentu (satu tahun) pada suatu wilayah. Dengan demikian PDRB akan menjadi cerminan pada gambaran tingkat pembangunan pada suatu daerah tertentu

Menurut Bank Indonesia, Produk Domestik Regional Bruto didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang diperoleh dari seluruh unit usaha atau jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh kegiatan ekonomi dalam satu periode tertentu, di mana hasil barang dan jasa dapat bertambah karena faktor-faktor produksinya mengalami peningkatan kualitas.

Pulau Kalimantan merupakan pulau terluas kedua di Indonesia dengan luas wilayah sekitar 743.330 km persegi. Memiliki 5 provinsi yaitu Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, dan Kalimantan Utara. Dari kelima provinsi ini, Kalimantan Timur berada di posisi ketiga terluas dengan luas wilayah 129.066,64 km persegi.

Tabel 1.1 Data PDRB Kalimantan Tahun 2010-2021

(Ribu Rupiah)

	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Kalimantan Barat	86.066	90.798	96.162	101.980	107.115	112.347	118.183	124.289	130.596	137.243	134.743	141.187
Kalimantan Tengah	56.531	60.493	64.649	69.411	73.725	78.891	83.900	89.545	94.566	100.349	98.934	102.294
Kalimantan Selatan	85.305	91.252	96.698	101.851	106.779	110.863	115.744	121.859	128.053	133.284	130.857	135.413
Kalimantan Timur	418.212	445.264	469.646	438.533	446.029	440.676	439.004	452.742	464.694	486.523	472.555	484.297
Kalimantan Utara	-	-	-	44.092	47.696	49.316	51.065	54.537	57.459	61.418	60.746	63.163

Sumber: BPS Kalimantan Timur 2010-20

Berdasarkan tabel 1.1, maka dapat dilihat PDRB di Kalimantan Timur tahun 2010-2021 adalah yang tertinggi dibandingkan provinsi lain. Jika melihat rata-rata PDRB tiap provinsi, Kalimantan Timur memiliki rata-rata tertinggi sebesar 454.848. Hal tersebut juga menandakan bahwa Kalimantan Timur memiliki laju pertumbuhan ekonomi yang terbaik dibandingkan dengan provinsi lain di Kalimantan.

Salah satu faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah pengeluaran pemerintah yang merupakan salah satu instrumen kebijakan fiskal. Kebijakan fiskal adalah bentuk peran pemerintah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dengan cara mengoptimalkan pengeluaran pemerintah terhadap sektor-sektor yang produktif sehingga meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kegiatan ekonomi. Peran pengeluaran pemerintah tidak hanya mengoptimalkan sektor-sektor produktif, namun juga memengaruhi komponen pembangunan melalui pendanaan pembangunan, seperti pembiayaan untuk pemberdayaan Sumber Daya Manusia. Pengeluaran pemerintah juga merupakan salah satu komponen pembentuk Produk Domestik Bruto (PDB) sehingga PDB akan terakselerasi dan tercipta pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

Tabel 1.2 Data Pengeluaran Pemerintah Kalimantan Timur

Tahun 2010-2021 (Juta Rupiah)

Tahun	Pengeluaran Pemerintah
2010	14577484504
2011	15785346374
2012	19960009473
2013	24529746425
2014	24407169435
2015	28495461034
2016	19606570000
2017	15445971026

2018	18776632192
2019	24740385382
2020	23273480511
2021	21887540000

Sumber: BPS Kalimantan Timur

Berdasarkan tabel di atas, tren pengeluaran pemerintah memiliki kecenderungan meningkat. Tetapi terjadi penurunan pada tahun 2015-2017. Hal tersebut diakibatkan karena pilkada yang mengakibatkan penurunan pemerintah terpengaruh. Pengeluaran pemerintah tertinggi terjadi pada tahun 2015, sedangkan pengeluaran pemerintah terendah terjadi pada tahun 2017.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh angkatan kerja terhadap PDRB di Kalimantan Timur?
2. Bagaimana pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap PDRB di Kalimantan Timur?
3. Bagaimana pengaruh penanaman modal asing terhadap PDRB di Kalimantan Timur?
4. Bagaimana pengaruh penanaman modal dalam negeri terhadap PDRB di Kalimantan Timur?
5. Bagaimana pengaruh pengeluaran pemerintah, angkatan kerja, penanaman modal asing, dan penanaman modal dalam negeri secara bersama-sama terhadap PDRB di Kalimantan Timur?

1.3. Tujuan Penelitian

Dengan melihat latar belakang serta 5 (lima) rumusan masalah yang ada, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh angkatan kerja terhadap PDRB di Kalimantan Timur.
2. Untuk menganalisis pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap PDRB di Kalimantan Timur.
3. Untuk menganalisis pengaruh penanaman modal asing terhadap PDRB di Kalimantan Timur.
4. Untuk menganalisis pengaruh penanaman modal dalam negeri terhadap PDRB di Kalimantan Timur.
- 5.

1.4. Manfaat Penelitian

Skripsi ini sebagai sebuah penelitian, diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Bagi pemerintah, skripsi ini diharapkan dapat menjadi literasi dalam pengambilan kebijakan terkait pertumbuhan ekonomi di Kalimantan timur secara khusus maupun Indonesia secara umum.
2. Bagi pembaca, skripsi ini diharapkan dapat membantu untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Timur Tahun 2010-2021 dan dapat membantu sebagai literasi dalam penelitian yang serupa.
3. Bagi peneliti, skripsi ini merupakan syarat agar bisa mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1. KAJIAN PUSTAKA

Verawati (2019) meneliti tentang pertumbuhan ekonomi yang memengaruhi pengeluaran pemerintah, konsumsi rumah tangga, dan net ekspor pada Madura tahun 2011-2016. Jenis data yang digunakan adalah data panel yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Pulau Madura dan diolah dengan metode regresi data panel. Dari penelitian yang dilakukan, didapatkan hasil bahwa variabel pengeluaran pemerintah dan konsumsi rumah tangga berpengaruh tidak signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan net ekspor berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Irangga Dwi Cahyo (2016) melakukan penelitian “Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Daerah Istimewa Yogyakarta (2000-2015)”. Dalam penelitian yang dilakukan menggunakan data *time series* dengan metode penelitian Regresi Berganda. Data yang digunakan bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS). Dari hasil yang dilakukan variabel IPM berpengaruh signifikan positif, Ekspor tidak berpengaruh signifikan, Pertumbuhan Ekonomi Purworejo tidak berpengaruh signifikan, Pertumbuhan Ekonomi Magelang berpengaruh negatif, dan Pertumbuhan Ekonomi Klaten tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Eka Teguh Nugraha (2021) melakukan penelitian “Analisis Pengaruh Penanaman Modal Asing Dan Penanaman Modal Dalam Negeri Pada Sektor Industri Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Di Provinsi Banten Tahun 2014-2018”. Dalam penelitian yang dilakukan menggunakan data panel dengan metode penelitian Regresi Linear Berganda. Data yang digunakan bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Banten. Dari hasil yang dilakukan variabel Penanaman Modal Asing dan Penanaman Modal Dalam Negeri berpengaruh signifikan positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Banten.

Khairul umam (2019) melakukan penelitian “Pengaruh penanaman modal asing (PMA), penanaman modal dalam negeri (PMDN) dan tenaga kerja terhadap PDRB sektor industri di pulau jawa tahun 2010-2017”. Dalam penelitian yang dilakukan menggunakan data panel dengan metode penelitian Analisis Regresi Linear Berganda. Data yang digunakan bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Banten. Dari hasil yang dilakukan PMA dan PMDN mempunyai pengaruh signifikan positif kepada PDRB di Provinsi Banten.

Tio Adianto (2011) melakukan penelitian “Analisis Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA) Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), dan Ekspor Total Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia”. Data *time series* digunakan dalam penelitian yang dilakukan. Untuk metode dalam penelitian tersebut menggunakan metode Regresi Linear Berganda. Data yang digunakan bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Badan Koordinasi Penanaman Modal. Dari hasil yang dilakukan PMA memiliki pengaruh signifikan negatif, PMDN memiliki pengaruh signifikan positif, dan Ekspor memiliki pengaruh signifikan positif.

Togu Martua Daulay (2018) melakukan penelitian “Pengaruh Penanaman Modal Asing Dan Penanaman Modal Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 1994-2016”. Data *time series* digunakan dalam penelitian yang dilakukan. Untuk metode penelitiannya menggunakan metode Regresi Linear Berganda. Data yang digunakan bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia. Dari hasil yang dilakukan variabel Penanaman Modal Asing dan Penanaman Modal Dalam Negeri berpengaruh signifikan positif.

Perbedaan dari penelitian terdahulu terletak pada tahun, lokasi, variabel dan metode analisisnya. Pada penelitian ini, peneliti menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Kalimantan Timur tahun 2010-2021. Variabel independen yaitu Pengeluaran Pemerintah, Angkatan Kerja, Penanaman Modal Asing dan Penanaman Modal Dalam Negeri dengan menggunakan metode regresi data panel.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Pertumbuhan Ekonomi

Proses meningkatnya jumlah produksi terhadap sektor perekonomian yang berorientasi pada penambahan pendapatan nasional disebut Pertumbuhan ekonomi. Ketika perekonomian mengalami kenaikan maka diakibatkan oleh kenaikan *Gross National Product Riil* pada negara tertentu. Maka dapat disimpulkan pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan pendapatan serta peningkatan jumlah output produksi dari hasil pembangunan ekonomi (Prasetyo, 2009). Menurut Badan Pusat Statistik, pertumbuhan ekonomi diukur dengan PDRB. PDRB merupakan nilai tambahan dari hasil seluruh kegiatan ekonomi pada waktu dan wilayah.

2.2.1.1. Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik

Teori klasik banyak mengemukakan pendapat yang dihasilkan oleh tokoh ekonom seperti Adam Smith dan David Ricardo. Adam Smith menyebutkan ada dua faktor yang berkaitan pada pertumbuhan ekonomi. Kedua faktor tersebut adalah peningkatan pertumbuhan penduduk dan penambahan total output. Penambahan output total pada sistem produksi negara dibagi menjadi tiga, yaitu:

1. Sumber Daya Alam

Pemanfaatan SDA yang efisien akan berdampak untuk mengurangi penambahan output. Sementara jika SDA tidak dimanfaatkan secara efisien maka akan berdampak pada jumlah penduduk dan stok modal menjadi peranan utama penambahan output.

2. Sumber Daya Insani

Sumber daya insani diartikan ketika kuantitas penduduk bisa beradaptasi dengan keperluan tenaga kerja di masyarakat.

3. Stok Barang Modal

Stok barang modal diartikan ketika terjadi peningkatan pada pertumbuhan output yang dapat bergantung pada cepat pertumbuhan stok modal.

2.2.1.2. Teori Pertumbuhan Neo-Klasik

Pada teori ini Robert Solow dan Trevor Swan menyatakan pertumbuhan ekonomi memiliki ketergantungan pada peningkatan penyediaan faktor pada produksi (Sukirno, 2004).

Teori ini memiliki tiga jenis input yang berkaitan pada pertumbuhan ekonomi, yaitu:

1. Modal
2. Tenaga Kerja
3. Teknologi

2.2.1.3. Produk Domestik Regional Bruto

PDRB adalah penambahan kuantitas pada seluruh kegiatan ekonomi. PDRB dibagi menjadi dua yaitu PDRB berdasarkan harga konstan dan harga berlaku. PDRB atas dasar harga berlaku adalah suatu bentuk kesanggupan pada sumber daya dari hasil wilayah tertentu, sedangkan PDRB berdasarkan harga konstan merupakan bentuk dari laju pertumbuhan ekonomi secara menyeluruh (BPS, 2013)

PDRB dihitung dengan 3 cara pendekatan, yaitu:

1. Produksi
2. Pengeluaran
3. Pendapatan

2.2.1.4. Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran Pemerintah merupakan cara pemerintah untuk mengatur alur perekonomian melalui anggaran pengeluaran pemerintah per tahun dalam APBD pada suatu daerah.

Pengeluaran pemerintah dijadikan faktor agar terjadi peningkatan pada perkembangan sektor perekonomian. Ketika pengeluaran pemerintahan semakin tinggi dan dapat dialokasikan pada sektor produksi berarti akan semakin tinggi

pembiayaan yang dikeluarkan pemerintah agar dapat meningkatkan kegiatan ekonomi serta output produksi yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

2.2.1.5. Angkatan Kerja

Penduduk berusia kerja, berkisar 15-64 tahun yang bisa memproduksi jasa dan barang diartikan sebagai angkatan kerja. Angkatan Kerja dapat diterjemahkan menjadi seorang yang sanggup bekerja untuk menghasilkan barang dan jasa agar dapat terpenuhinya kebutuhan sendiri maupun masyarakat. Indonesia memiliki batas dalam usia bekerja di mana minimal 10 tahun tanpa batas maksimum. Dengan demikian ketika seseorang yang sudah berumur 10 tahun ke atas akan termasuk dalam angkatan kerja (BPS).

2.2.1.6. Penanaman Modal Asing (PMA)

Sumber keuangan internasional akan terwujud pada dua bentuk, pertama adalah penanaman modal langsung (PMA). Dalam hal ini investasi asing secara langsung akan diwujudkan melalui pengadaan barang maupun jasa, selain itu wujud dari investasi ini bisa menjadi sebuah saham, obligasi dan sebagainya.

Pada analisa neo-klasik tradisional PMA adalah hal yang bersifat positif sebab hal ini dapat menjadi sumber kekosongan tabungan negara yang telah dihimpun dan akan berdampak pada peningkatan devisa serta membentuk modal domestik bruto (Asmar, 2015)

Investasi asing pada dasarnya dilaksanakan pada pemilik modal terhadap dalam negeri di mana negeri yang ditunjukkan akan mendapatkan keuntungan berupa kegiatan usaha yang akan dilaksanakan dari pendanaan asing, dengan demikian akan terjadinya peningkatan lapangan kerja dan meningkatkan penerimaan pendapatan negara dari sektor pajak (Hidayat, 2020).

2.2.1.7. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

Investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran pada belanja modal perusahaan guna membeli barang produksi untuk meningkatkan usaha produksi barang dan jasa pada penyediaan perekonomian (Nurul, 2018).

PMDN dapat didefinisikan sebagai aktifitas pada investasi yang dicondongkan pada wilayah dalam negeri oleh pemilik modal dengan tujuan agar meningkatkan berkembangnya perekonomian itu sendiri. Pada kondisi ini secara tidak langsung akan memberikan keuntungan pada wilayah yang mendapatkan investasi itu berupa penghematan devisa, menurunkan ketergantungan pada produk asing, memajukan industri dalam negeri dan memberikan kontribusi pada penyerapan tenaga kerja (Yuli, 2017).

2.3. Pengaruh Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen

2.3.1. Pengaruh antara Pengeluaran Pemerintah dengan PDRB

Teori Harrod Domar menjelaskan salah satu kebijakan pemerintah yang penting adalah untuk meningkatkan pendapatan daerah. Dalam hal ini pengeluaran pemerintah dapat menjadi salah satu kebijakan yang dapat meningkatkan pendapatan daerah. Bertujuan untuk menambah stok kapital, Sehingga masing-masing pendapatan nasional setiap daerah harus disisihkan agar dapat memengaruhi PDRB dengan pengaruh positif. Ernita dkk (2013) menyatakan, peningkatan pengeluaran pemerintah dapat meningkatkan PDRB dengan cara meningkatkan pengeluaran pemerintah pada pembangunan dan perbaikan infrastruktur. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian Ma'ruf & Wihastuti (2008) yang mengatakan adanya pengaruh positif dan signifikan pengeluaran pemerintah terhadap PDRB. Sehingga, Pengeluaran Pemerintah dapat meningkatkan PDRB.

2.3.2. Pengaruh antara Angkatan kerja dengan PDRB

PDRB dapat bertumbuh jika terjadi peningkatan angkatan kerja. Ketika jumlah tenaga kerja yang tinggi secara langsung berdampak pada produktivitas. Pertumbuhan penduduk yang tinggi akan berdampak pada peningkatan besaran

pasar domestiknya. Ketika pertumbuhan penduduk berkaitan positif dengan jumlah angkatan kerja dapat berdampak dengan PDRB. Karena itu angkatan kerja akan berdampak pada PDRB.

2.3.3. Pengaruh antara PMA dengan PDRB

Kondisi penduduk pada wilayah yang tidak mengonsumsi seluruh pendapatannya melainkan justru menyimpan sebagian dari pendapatannya disebut investasi. Cadangan itu bisa dipakai pada bentuk investasi. Hal ini menjadikan kegiatan untuk membangun perekonomian, misalnya penyediaan peralatan yang bertujuan untuk mengembangkan produksi dengan demikian akan menimbulkan pengaruh baik pada perekonomian (Prasetyo, 2009).

Kegiatan penambahan modal ini menjadi hal penting agar dapat ditentukannya besaran pendapatan. Ketika tingginya modal yang masuk maka akan berakibat pada terdorongnya perekonomian. Hal tersebut secara langsung berdampak pada PDRB serta meningkatkan perekonomian. Sehingga, secara langsung hal ini merupakan hal positif untuk perekonomian daerah.

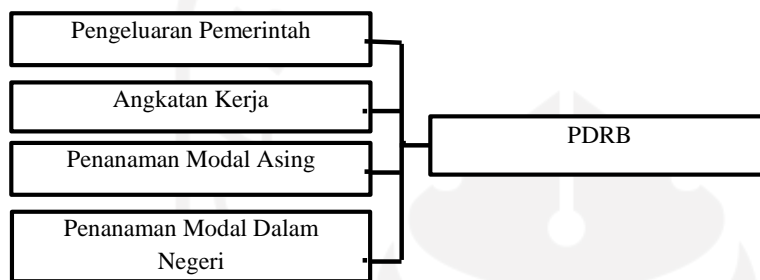
2.3.4. Pengaruh antara PMDN dengan PDRB

Investasi dalam negeri adalah bentuk belanja agar terpenuhinya barang produksi agar tercapainya kesanggupan dalam memproduksi barang dan jasa untuk kegiatan perekonomian. Kegiatan penambahan modal ini bisa ditujukan pada pembangunan fasilitas yang mampu berdampak baik untuk kegiatan ekonomi yang produktif, dengan begitu pula output yang berpotensi akan mengalami perbaikan secara jangka panjang. Dapat disimpulkan hal ini merupakan bentuk yang berdampak baik untuk membantu peningkatan perekonomian.

2.4. Kerangka Pemikiran

Kerangka Pemikiran menjelaskan dampak dari masing-masing variabel. Dalam penelitian ini pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Angkatan Kerja, Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri, terhadap PDRB di Kalimantan Timur. Sehingga, jumlah Pengeluaran Pemerintah, Angkatan Kerja,

Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri diharapkan dapat menjadi pendorong untuk meningkatkan PDRB di Kalimantan timur. PDRB dengan variabel-variabel yang lain memiliki hubungan pengaruh yang ditunjukkan dengan gambar kerangka pemikiran seperti berikut:



Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran

2.5. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan yang sudah dijelaskan, peneliti menggunakan hipotesis pada penelitian sebagai berikut:

1. Pengeluaran Pemerintah diduga berpengaruh signifikan positif terhadap PDRB di Kalimantan Timur.
2. Angkatan Kerja diduga berpengaruh signifikan positif terhadap PDRB di Kalimantan Timur.
3. Penanaman Modal Asing diduga berpengaruh signifikan positif terhadap PDRB di Kalimantan Timur.
4. Penanaman Modal Dalam Negeri diduga berpengaruh signifikan positif terhadap PDRB di Kalimantan timur.

5. Pengeluaran pemerintah, angkatan kerja, penanaman modal asing, dan penanaman modal dalam negeri secara bersama - sama terhadap PDRB di Kalimantan Timur



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Data yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan data sekunder atau data yang tidak dikumpulkan sendiri oleh peneliti. Data penelitian diambil dari BPS Kalimantan Timur. Data yang ada berupa gabungan dari, data *cross section* dari sembilan kota/kabupaten di Kalimantan Timur yaitu Balikpapan, Berau, Bontang, Kutai barat, Kutai Kartanegara, Kutai Timur, Paser, Penajam Paser Utara, dan Samarinda dan *data time series* selama dua belas tahun mulai dari tahun 2010-2021, atau disebut juga dengan data panel.

Penelitian bertujuan untuk mencari tahu pengaruh variabel dependen dengan variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini, PDRB, diwakilkan dengan produk domestik regional bruto atas harga konstan 2010 mulai tahun 2010 hingga 2021.

3.2. Definisi Variabel Operasional

3.2.1. Variabel Dependen

3.2.1.1. PDRB

Variabel dependen dalam penelitian adalah PDRB Kalimantan Timur tahun 2010 hingga 2021 yang diukur berdasarkan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas harga konstan 2010. Data yang digunakan adalah juta rupiah.

3.2.2. Variabel Independen

3.2.2.1. Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran pemerintah adalah kegiatan belanja yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pemerintah yang dilaksanakan setiap tahun. Pengeluaran ini dianggarkan untuk melaksanakan belanja langsung dan tidak langsung. Data yang digunakan untuk pengeluaran pemerintah adalah ribu rupiah.

3.2.2.2. Angkatan Kerja

Angkatan kerja dihitung dari penduduk yang berusia produktif dan berusia di atas lima belas tahun yang bekerja atau mempunyai pekerjaan untuk menghasilkan barang dan jasa untuk memperoleh upah dalam kegiatan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan di masing-masing kabupaten/kota di Kalimantan Timur. Satuan yang digunakan untuk angkatan kerja adalah jiwa.

3.2.2.3. Penanaman Modal Asing

PMA merupakan total penanaman asing yang direalisasikan pada sektor kegiatan ekonomi di Kalimantan Timur. Data yang digunakan untuk penanaman modal dalam asing adalah rupiah.

3.2.2.4. Penanaman modal dalam negeri

PMDN merupakan total penanaman dalam negeri yang direalisasikan pada sektor kegiatan ekonomi di Kalimantan Timur. Data yang digunakan untuk penanaman modal dalam negeri adalah juta rupiah.

3.3. Metode analisis

Data yang diteliti pada penelitian adalah data kuantitatif gabungan dari dua data yaitu *time series* dan *cross section* atau biasa disebut data panel. Penelitian menggunakan metode analisis regresi data panel dengan bantuan aplikasi *evIEWS*. Data panel memiliki kelebihan untuk mengolah data karena data panel dapat menyediakan hasil *degree of freedom* yang lebih besar dan menyediakan data yang lebih banyak. Selain itu informasi gabungan yang diperoleh dari data *cross section* dan *time series* dapat mengatasi masalah yang bisa timbul seperti masalah heteroskedastisitas pada data *cross section* dan masalah autokorelasi pada data *time series*. Data panel juga efisiensi dalam melakukan estimasi (Sriyana, 2014).

Persamaan model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$PDRBit = \beta_0 + \beta_1 PPit + \beta_2 AKit + \beta_3 PMAit + \beta_4 PMDNit + eit$$

Keterangan:

PDRB	: Produk Domesik Rrgional Bruto
i	: Kabupaten/Kota Kalimantan Timur
t	: Waktu (2010 – 2021)
$\beta_1 - \beta_4$:Koefisien
PP	: Pengeluaran Pemerintah
AK	: Angkatan Kerja
PMA	: Penanaman Modal Asing
PMDN	: Penanaman Modal Dalam Negeri
e	: Error term

3.4. Estimasi Regresi Data Panel

Regresi data panel merupakan model yang akan digunakan ketika melakukan sebuah pengujian pada analisis penelitian. Dalam hal ini memiliki keuntungan berupa data gabungan dari *time series* dan *cross section* yang dapat menciptakan *degree of freedom* yang lebih banyak. Pada pengestimasiian penelitian dapat menggunakan tiga model uji sebagai berikut:

3.4.1. *Common Effect Model (CEM)*

Common Effect Model adalah cara sederhana untuk mengestimasi data panel dengan cara menggabungkan data *time series* dan *cross section* tanpa melihat perbedaan waktu dan individu sehingga dapat menggunakan metode OLS (Widarjono, 2013).

3.4.2. *Fixed Effect Model (FEM)*

Model ini menjelaskan bahwa pada satu objek observasi memiliki konstanta yang tetap baik dalam besarannya. Pada pendekatan *fixed effect* diperlukannya variabel semu (*dummy*) agar dapat menjelaskan perbedaan intersep. Dengan demikian model ini dapat diregresi dengan teknik *Least Squares Dummy Variable* atau LSDV (Sriyana,2014).

3.4.3. *Random Effect Model (REM)*

Model ini merupakan hal alternatif ketika model *fixed effect* bukan model terbaik, dapat diasumsikan bahwa intersep serta konstanta yang berbeda yang disebabkan oleh residual yang berakibat pada adanya perbedaan antara unit dan satuan waktu secara *random*. Dengan demikian model ini dapat disebut dengan *error component model* atau ECM (Sriyana, 2014).

3.5. **Pemilihan Metode Estimasi**

Agar terpilihnya model terbaik dari tiga model di atas maka perlu melalui dua tahap. Pertama adalah menggunakan uji chow test untuk membandingkan *common effect* dan *fixed effect*. Kedua adalah menggunakan uji hausman test untuk membandingkan *fixed effect* dan *random effect* (Sriyana, 2014).

3.5.1. **Uji Chow test**

Chow test adalah pengujian yang digunakan untuk memilih dua model terbaik antara *Common Effect* dan *Fixed Effect*. Pada hal dapat diasumsikan sebagai berikut:

Ho : tidak signifikan, memilih model *Common Effect*

Ha : signifikan, memilih model *Fixed Effect*

3.5.2. **Uji Hausman test**

Uji ini dilaksanakan agar dapat menentukan model paling baik antara *fixed effect* atau *random effect*. Maka dalam hal ini dapat diasumsikan sebagai berikut:

Ho : tidak signifikan, memilih model *Random Effect*

Ha : signifikan, memilih model *Fixed Effect*

3.6. Uji hipotesis

3.6.1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui seberapa baik analisis yang ditunjukkan oleh nilai R^2 dalam bentuk persentase, uji koefisien determinasi perlu dilakukan. Besar R^2 berasal dari proporsi variabel independen terhadap variabel dependen yang dapat dijelaskan dalam model dan sisanya tidak dijelaskan dalam model. Keeratan hubungan antara variabel Independen dan variabel dependen dapat dilihat dari hasil nilai uji yang diperoleh. Sriyana (2014)

3.6.2. Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F-statistik)

Hubungan atau Pengaruh dari seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen, dapat dilihat dengan melakukan Uji F-statistik. Besaran pengaruh dapat dilihat dari nilai probabilitas F-statistik. Apabila α (α) lebih kecil dari nilai hasil probabilitas F-statistik yang diperoleh, berarti secara bersama-sama variabel independen tidak memiliki dampak yang signifikan pada variabel dependen yang diuji. Sementara jika α (α) lebih besar dari nilai probabilitas F-statistik yang diperoleh, berarti seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan dengan variabel dependen yang digunakan.

3.6.3. Uji Koefisien Secara Individu (t-statistik)

Untuk dapat melihat pengaruh dari tiap variabel independen yang diuji terhadap variabel dependen, perlu dilakukan dengan asumsi tidak terjadi perubahan apapun terhadap variabel lain. α 5% dijadikan sebagai tingkat signifikansi dengan kriteria pengujian: Apabila prob t-statistik $> \alpha$, berarti menolak H_0 yang berarti variabel bebas dan variabel terikat tidak memiliki hubungan dan pengaruh yang signifikan. Dan apabila didapatkan hasil prob t-statistik $< \alpha$, berarti menolak H_0 yang berarti variabel bebas dan variabel terikat memiliki pengaruh dan signifikan.

BAB IV

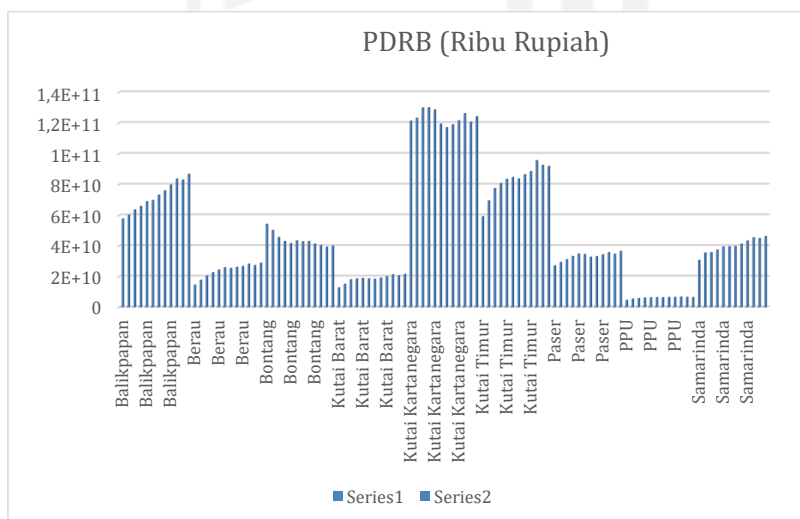
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskriptif Data

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Pada penelitian yang dilakukan, variabel PDRB Kalimantan Timur tahun 2010-2021 berlaku sebagai variabel dependen dengan Produk Domestik Regional Bruto yang ditunjukkan dalam ribu rupiah. Sementara untuk variabel independen pada penelitian ini adalah pengeluaran pemerintah Kalimantan Timur tahun 2010-2021 dalam satuan ribu rupiah, angkatan kerja Kalimantan Timur tahun 2010-2021 dalam satuan jiwa, Penanaman Modal Asing Kalimantan Timur tahun 2010-2021 dalam satuan juta rupiah, dan Penanaman Modal Dalam Negeri Kalimantan Timur tahun 2010-2021 dalam satuan juta rupiah.

Gambar 4.1 Data PDRB Kalimantan Timur Tahun 2010-2021

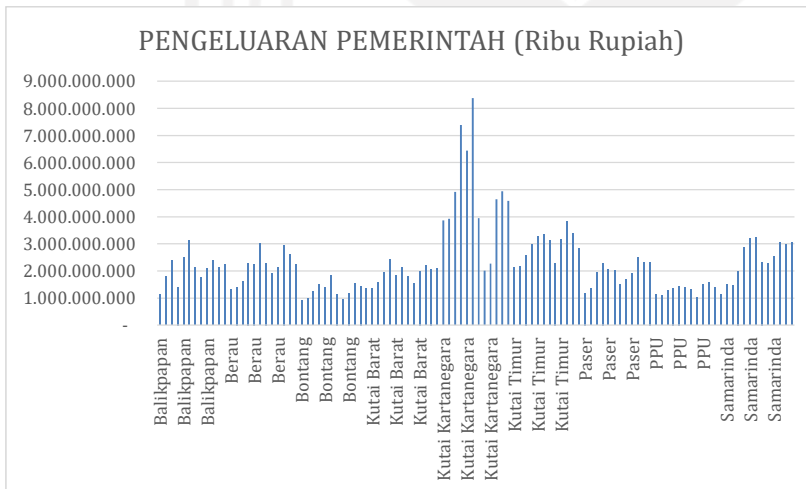
(Ribu Rupiah)



Sumber: BPS Kalimantan Timur 2010-2021

Pada Gambar 4.1 menunjukkan data PDRB Kalimantan Timur per kabupaten/kota tahun 2010 – 2021. Diagram PDRB per kabupaten/ kota di Kalimantan Timur menunjukkan tren yang meningkat dari tahun 2010 - 2021. Kecuali kabupaten Kutai Kartanegara yang menunjukkan angka yang berfluktuatif dan kota bontang yang menunjukkan angka yang menurun tiap tahunnya. PDRB antar kabupaten/kota di Kalimantan Timur tahun 2010-2021 sendiri masih cukup timpang. Kutai kartanegara merupakan kabupaten/kota dengan PDRB tertinggi dengan angka sebesar 130.010.300.000 ribu rupiah, sementara Penajam Paser Utara merupakan kabupaten/kota dengan PDRB terendah dengan angka sebesar 4.599.914.000 ribu rupiah.

**Gambar 4.2 Data Pengeluaran Pemerintah Kalimantan Timur
Tahun 2010-2021
(Ribu Rupiah)**



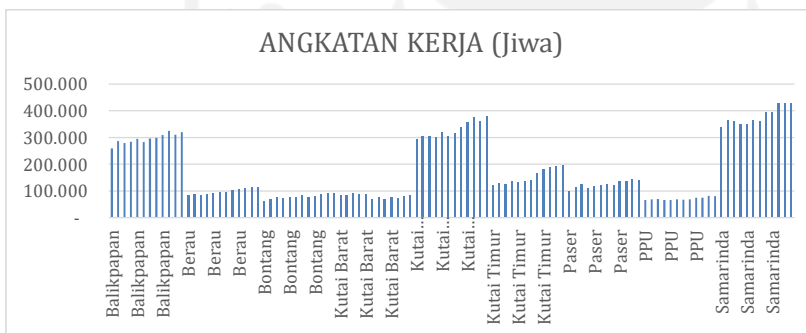
Sumber: BPS Kalimantan Timur 2010-2021

Pada Gambar 4.2 menunjukkan data Pengeluaran Pemerintah Kalimantan Timur per kabupaten/kota tahun 2010 – 2021. Diagram diatas menunjukkan Pengeluaran Pemerintah per kabupaten/ kota di Kalimantan Timur yang

berfluktuatif setiap tahunnya antar masing-masing kabupaten/kota. Pada tahun 2015 banyak kabupaten/kota yang menunjukkan Angka Pengeluaran Pemerintah tertinggi dibandingkan tahun lainnya. Kutai Kartanegara menunjukkan angka Pengeluaran Pemerintah tertinggi sebesar 8.381.630.602 ribu rupiah, sementara kota Bontang menunjukkan angka Pengeluaran Pemerintah terendah sebesar 923.117.689 ribu rupiah.

Gambar 4.3 Data Angkatan Kerja Kalimantan Timur Tahun 2010-2021

(Jiwa)



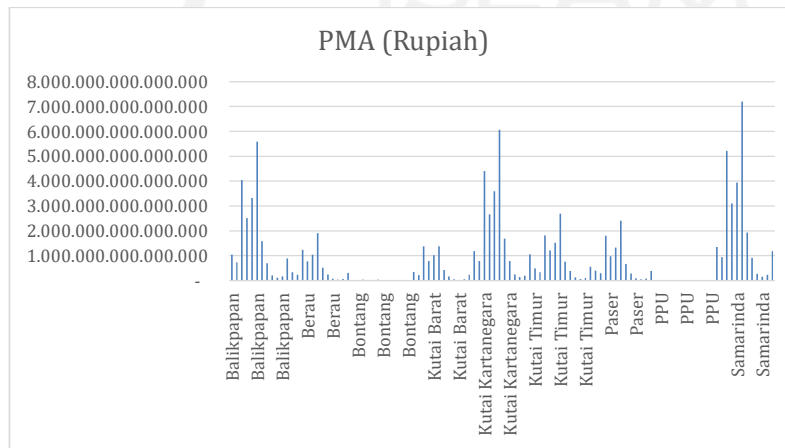
Sumber: BPS Kalimantan Timur 2010-2021

Pada Gambar 4.3 menunjukkan data Angkatan Kerja di Kalimantan Timur per kabupaten/kota tahun 2010 – 2021. Diagram diatas menunjukkan Angkatan Kerja per kabupaten/ kota di Kalimantan Timur tahun 2010 – 2021 yang menunjukkan tren yang meningkat. Balikpapan, Samarinda, dan Kutai Kartanegara termasuk kabupaten/kota dengan angka angkatan kerja yang jauh lebih tinggi dibandingkan kabupaten/kota lainnya. Kabupaten/kota dengan Angka Angkatan Kerja tertinggi adalah Samarinda pada tahun 2020 sebanyak 429.093 jiwa, sementara Kabupaten/kota dengan Angka Angkatan Kerja terendah adalah Penajam Paser Utara pada tahun 2014 sebanyak 65.846 jiwa.

Gambar 4.4 Data Penanaman Modal Asing Kalimantan Timur

Tahun 2010-2021

(Rupiah)



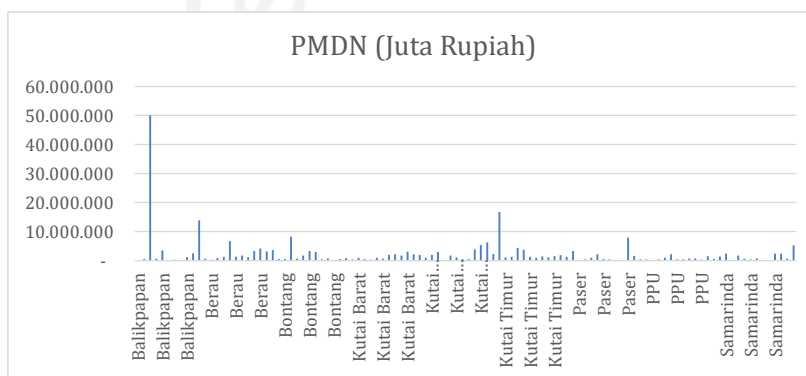
Sumber: BPS Kalimantan Timur 2010-2021

Pada Gambar 4.4 menunjukkan data Penanaman Modal Asing di Kalimantan Timur per kabupaten/kota tahun 2010 – 2021. Diagram diatas menunjukkan Penanaman Modal Asing per kabupaten/ kota di Kalimantan Timur tahun 2010 – 2021 yang timpang pada beberapa kabupaten/kota. Balikpapan, Samarinda, dan Kutai Timur memiliki rata – rata Penanaman Modal Asing yang lebih tinggi dibandingkan kabupaten/kota lainnya. Kabupaten/kota dengan Angka Penanaman Modal Asing tertinggi adalah Samarinda tahun 2015 sebesar 7.196.697.228.903.320 rupiah, sementara Kabupaten/kota dengan Angka Penanaman Modal Asing terendah adalah Penajam Paser Utara pada tahun 2019 sebesar 35.3042.788 rupiah.

Gambar 4.5 Data Penanaman Modal Dalam Negeri Kalimantan Timur

Tahun 2010-2021

(Juta Rupiah)



Sumber: BPS Kalimantan Timur 2010-2021

Pada Gambar 4.5 menunjukkan data Penanaman Modal Dalam Negeri di Kalimantan Timur per kabupaten/kota tahun 2010 – 2021. Diagram diatas menunjukkan Penanaman Modal Dalam Negeri per kabupaten/ kota di Kalimantan Timur tahun 2010 – 2021 yang berfluktuatif dengan beberapa angka yang tinggi ditahun tertentu pada kabupaten/kota di Kalimantan Timur tahun 2010 – 2021. Balikpapan tahun 2012 dan Kutai Kartanegara tahun 2021 memiliki angka Penanaman Modal Dalam Negeri yang tinggi dibandingkan tahun lain di kabupaten/kota lainnya. Kabupaten/kota dengan Angka Penanaman Modal Dalam Negeri tertinggi adalah Balikpapan tahun 2012 sebesar 50.000.000 juta rupiah, sementara Kabupaten/kota dengan Angka Penanaman Modal Dalam Negeri terendah adalah Balikpapan pada tahun 2015 sebesar 1.500 juta rupiah.

4.2. Pemilihan Model

4.2.1. Uji Chow

Uji Chow dilakukan agar dapat memilih estimasi terbaik antara model *Common Effect* atau model *Fixed Effect* dengan menggunakan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Model *Common Effect* merupakan model terbaik

H_a : Model *Fixed Effect* merupakan model terbaik

Tabel 4.1

Hasil Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section F	307.064124	(8,95)	0.0000
Cross-section Chi-square	355.381009	8	0.0000

Berdasarkan tabel di atas hasil dari uji chow menunjukkan nilai probabilitas Cross-section Chi-square sebesar $0,0000 < 0,05$ sehingga menolak H_0 . Artinya model terbaik yang dipilih untuk penelitian adalah *fixed effect model*.

4.2.2. Uji Hausman

Pengujian ini diperuntukan agar dapat memilih model terbaik antara model *Random Effect* atau model *Fixed Effect* dengan menggunakan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Model *Random Effect* merupakan model terbaik

H_a : Model *Fixed Effect* merupakan model terbaik

Tabel 4.2**Hasil Uji Hausman**

Test Summary	Chi-Sq.Statistic	Chi-Sq. d.f	Prob.
Cross-section random	15.180952	4	0.0043

Berdasarkan tabel di atas hasil dari Uji Hausman menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0,0043 < 0.05$ sehingga menolak H_0 . Artinya model terbaik yang dipilih untuk penelitian adalah *fixed effect model*.

4.3. Model Regresi Panel Fixed Effect**Tabel 4.3****Hasil Uji Fixed Effect**

Dependent Variable: PDRB
 Method: Panel Least Squares
 Date: 03/29/22 Time: 15:43
 Sample: 2010 2021
 Periods included: 12
 Cross-sections included: 9
 Total panel (balanced) observations: 108

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.93E+10	4.77E+09	4.047999	0.0001
PENGELUARAN_PEME RINTAH	2.825001	0.702474	4.021505	0.0001
ANGKATAN_KERJA	134228.3	27137.46	4.946235	0.0000
PMA_IDR_	-4.16E-07	5.01E-07	-0.831792	0.4076
PMDN	-88.96429	86.99183	-1.022674	0.3091

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.985982	Mean dependent var	4.94E+10
Adjusted R-squared	0.984212	S.D. dependent var	3.55E+10
S.E. of regression	4.46E+09	Akaike info criterion	47.38754
Sum squared resid	1.89E+21	Schwarz criterion	47.71039
Log likelihood	-2545.927	Hannan-Quinn criter.	47.51845
F-statistic	556.8477	Durbin-Watson stat	0.503392
Prob(F-statistic)	0.000000		

Dari hasil regresi diatas dapat diketahui persamaan fungsi yaitu :

$$\text{PDRB} = 1932616 + 2.825001 \text{ PP} + 134228.3 \text{ AK} - 4.163715 \text{ PMA} - 88.96429 \text{ PMDN}$$

Keterangan:

- PDRB : Produk Domesik Rrgional Bruto (Ribu Rupiah)
 PP : Pengeluaran Pemerintah (Ribu Rupiah)
 AK : Angkatan Kerja (Jiwa)
 PMA : Penanaman Modal Asing (Rupiah)
 PMDN : Penanaman Modal Dalam Negeri (Juta Rupiah)
 e : Error term

Commented [Office1]: Dihapus, sudah ditulis dibawahnya

4.4. Pengujian Hipotesis

Commented [A2R1]:

4.4.1. Koefisien Determinasi (R²)

Commented [A3R1]:

Dari hasil yang terdapat pada tabel 4.3, variabel independen pengeluaran pemerintah, angkatan kerja, penanaman modal asing dan penanaman modal dalam negeri mampu menjelaskan variasi variabel dalam model sebesar 0.985982 (98.59%) dan 1.41% sisanya dijelaskan oleh adanya variabel lain di luar model.

4.4.2. Koefisien regresi secara bersama – sama (Uji F)

Nilai probabilitas F statistik yang diperoleh pada tabel hasil regresi model *Fixed Effect* adalah sebesar 0.000000. Hasil yang diperoleh lebih kecil dari α yaitu lima persen ($0.000000 < 0.05$). Sehingga variabel independen pengeluaran pemerintah, angkatan kerja, penanaman modal asing dan penanaman modal dalam negeri dapat dinyatakan bahwa secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan dengan variabel dependen PDRB di Kalimantan Timur.

4.4.3. Koefisien Secara Individu (Uji t)

Pengujian ini diperuntukan agar dapat melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan melakukan perbandingan nilai probabilitas t dengan α 0.05 (lima persen) untuk mendapatkan kesimpulan apakah variabel menerima atau menolak hipotesis.

Tabel 4.4

Estimasi Pengujian Hipotesis

Variabel	koefisien	Probabilitas	Keterangan
Pengeluaran pemerintah	2.825001	0.0001	Signifikan
Angkatan kerja	134228.3	0.0000	Signifikan
Penanaman modal asing	-4.163715	0.4076	Tidak Signifikan
Penanaman modal dalam negeri	-88.96429	0.3091	Tidak Signifikan

Berdasarkan tabel di atas, interpretasi hasil uji t dapat dijelaskan seperti berikut:

1. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah

Hipotesis sebagai berikut:

$$H_0: \beta_1 = 0$$

$$H_a: \beta_1 > 0$$

Model *Fixed Effect* menunjukkan hasil bahwa probabilitas variabel pengeluaran pemerintah adalah sebesar 0.0001 yang berarti lebih kecil dari α 0.05 ($0.0001 > 0.05$) keputusannya menolak H_0 . kesimpulannya pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap PDRB Kalimantan Timur. Nilai koefisien yang didapat adalah sebesar 2.825001, artinya jika pengeluaran pemerintah naik sebesar 1 Ribu rupiah maka PDRB akan naik sebesar 2.825001 ribu rupiah.

2. Pengaruh Angkatan Kerja

Hipotesis sebagai berikut:

$$H_0: \beta_1 = 0$$

$$H_a: \beta_1 > 0$$

Model *Fixed Effect* menunjukkan hasil bahwa probabilitas variabel Angkatan Kerja adalah sebesar 0.0000 yang berarti lebih kecil dari α 0.05 ($0.0001 > 0.05$) keputusannya menolak H_0 . Kesimpulannya angkatan kerja memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap PDRB Kalimantan Timur. Artinya jika angkatan kerja naik sebesar 1 jiwa maka PDRB akan naik sebesar 134228.3 Ribu Rupiah.

3. Pengaruh penanaman modal asing

Hipotesis sebagai berikut:

$$H_0: \beta_1 = 0$$

$$H_a: \beta_1 > 0$$

Model *Fixed Effect* menunjukkan hasil bahwa probabilitas variabel penanaman modal asing adalah sebesar 0.4076 yang berarti lebih besar dari α 0.05 ($0.4076 > 0.05$) keputusannya gagal menolak H_0 . Berarti variabel penanaman modal asing tidak berdampak signifikan pada variabel PDRB.

4. Pengaruh penanaman modal dalam negeri

Hipotesis sebagai berikut:

H₀: $\beta_1 = 0$

H_a: $\beta_1 > 0$

Hasil pada model *Fixed Effect* menunjukkan hasil bahwa probabilitas variabel penanaman modal dalam negeri adalah sebesar 0.3091 yang berarti lebih besar dari α 0.05 ($0.3091 > 0.05$) keputusannya gagal menolak H₀. Berarti variabel penanaman modal dalam negeri tidak berdampak signifikan pada variabel PDRB.

4.5. Analisis Hasil

4.5.1. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap PDRB

Berdasarkan hasil penelitian, pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB. Hasil olah data sesuai dengan Hukum Wagner yang memandang bahwa pengeluaran pemerintah merupakan dampak dari perkembangan ekonomi. Pengeluaran pemerintah sebagai salah satu kebijakan fiskal yang juga sering dilakukan oleh pemerintah dilakukan agar dapat memengaruhi perekonomian sehingga dampaknya lebih cepat dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Larasti, 2017). Pendapat tersebut juga sesuai dengan hipotesis Keynes yang mengatakan bahwa pengeluaran pemerintah merupakan alat kebijakan fiskal untuk meningkatkan perekonomian.

4.5.2. Pengaruh angkatan kerja terhadap PDRB

Berdasarkan Hasil, variabel angkatan kerja berpengaruh signifikan dan positif terhadap PDRB. Jumlah angkatan kerja yang bertambah, mampu menambah jumlah barang dan jasa yang dihasilkan. Pertambahan tersebut merupakan faktor pendorong positif dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi. (Novianto, 2013). Hasil ini juga sesuai dengan teori dari ekonom klasik yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat dipengaruhi dari Sumber Daya Manusia, Sumber Daya Alam, dan Teknologi. Sesuai dengan todaro (2000) yang mengatakan

bertambahnya tingkat produksi adalah hasil dari meningkatnya tenaga kerja, sedangkan pertumbuhan ekonomi yang besar menggambarkan ukuran pasar domestik yang lebih besar. Selain itu kualitas Sumber Daya Manusia juga sangat penting berkontribusi dalam pembentukan PDRB. Tenaga kerja tidak hanya bisa dilihat sebagai faktor produksi, tetapi faktor konsumen. Peningkatan tenaga kerja akan meningkatkan konsumsi masyarakat sehingga pertumbuhan ekonomi juga ikut meningkat. (Suriani, Dkk 2018)

4.5.3. Pengaruh Penanaman Modal Asing Terhadap PDRB

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh negatif dan tidak signifikan antara variabel penanaman modal asing dan PDRB di Kalimantan timur. Hal tersebut tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan variabel penanaman modal asing memiliki pengaruh terhadap PDRB. Ketidaksiuaian tersebut terjadi karena penanaman modal asing berfluktuatif yang disebabkan oleh kurangnya kepercayaan investor dan tata kelola infrastruktur dan komunikasi antara swasta dan pemerintah yang kurang baik. Penanaman modal asing yang berfluktuatif dapat dilihat pada tahun 2015. Realisasi penanaman modal asing sebesar \$2.381.442.000 dari total investasi Rp 39 triliun, namun PDRB di Kalimantan timur justru -1.20 persen. Sementara pada tahun 2021 realisasi penanaman modal asing sebesar \$745.190.000 dari total investasi Rp 41 triliun, namun PDRB di Kalimantan timur justru -2.48 persen. Syaharani (2011) menyatakan beberapa hal yang dapat menyebabkan penanaman modal asing tidak signifikan terhadap PDRB. Hal tersebut yaitu :

1. Pasar domestik yang terlalu kecil atau *Risk country* dapat mengakibatkan *rate of return*. Pengaruh tersebut disebabkan akibat dari minimnya fasilitas pendukung yang tersedia dan modal rendah. Seperti tenaga kerja terampil, transportasi, dan teknologi.
2. Minimnya koordinasi serta birokrasi yang rumit serta tidak efektif antar badan yang berwenang menyebabkan terhambatnya pengembangan penanaman modal asing di Indonesia.

3. Kurangnya informasi yang dapat diperoleh mengenai sumber-sumber dana untuk mendukung pembiayaan infrastruktur yang ada dari sektor perbankan.
4. Belum terlaksananya rencana ahli teknologi akibat rendahnya kualitas dan produktivitas sumber daya manusia, serta terjadinya persaingan yang semakin ketat dalam menarik investasi asing oleh negara maju maupun Negara berkembang.

4.5.4. Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri Terhadap PDRB

Dari hasil pengolahan data dalam penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh negatif dan tidak signifikan antara variabel penanaman modal dalam negeri dan PDRB di Kalimantan timur. Hasil penelitian menyebutkan ketidaksesuaian antara hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh antara variabel penanaman modal dalam negeri dengan PDRB. Ketidaksesuaian hipotesis dapat disebabkan karena data penanaman modal dalam negeri yang berfluktuatif. Penanaman modal dalam negeri yang berfluktuatif dapat dilihat pada tahun 2016. Rrealisasi penanaman modal dalam negeri sebesar Rp 6 triliun dari total investasi Rp 39 triliun, namun PDRB di Kalimantan timur justru -3.53 persen. Sementara pada tahun 2020 realisasi penanaman modal dalam negeri sebesar \$25 triliun dari total investasi Rp 41 triliun, namun PDRB di Kalimantan timur justru -23.58 persen. Penelitian dengan hasil yang sama juga ditemukan oleh Alsavira (2021) yang menyebutkan beberapa faktor yang dapat memengaruhi ketidaksesuaian hasil penelitian dapat disebabkan oleh kegagalan pasar karena persaingan pasar yang tidak sehat, ketimpangan, kriminalitas, kemiskinan, dan kerusakan lingkungan akibat dari limbah industri. Kebijakan dari daerah yang belum mampu menyediakan kondisi yang kondusif bagi investor juga dapat menyebabkan ketidaksesuaian. Sodik, J., & Nuryadin, D. (2009).

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh signifikan positif pada PDRB di Kalimantan Timur.
2. Angkatan Kerja memiliki pengaruh signifikan positif pada PDRB di Kalimantan Timur.
3. Penanaman Modal Asing tidak memiliki pengaruh signifikan dengan variabel PDRB di Kalimantan Timur.
4. Penanaman Modal Dalam Negeri tidak memiliki pengaruh signifikan dengan variabel PDRB di Kalimantan Timur.

5.2. Implikasi

Dari hasil penelitian ini, saran yang diberikan adalah:

1. Pemerintah diharapkan dapat memperbaiki birokrasi terhadap penanaman modal asing yang terjadi di Kalimantan Timur. Selain itu pemerintah juga harus lebih tepat sasaran dalam mengalokasikan Penanaman modal yang ada agar lebih tepat sasaran yang bertujuan untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan.
2. Pemerintah dihadapkan dapat memberikan kondisi yang kondusif bagi investor untuk dapat menstabilkan dan menyesuaikan kondisi investasi yang kondusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Suriani, S. M. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Produk Domestik Regional Bruto Dan Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman (JIEM)*.
- Alsavira, Azzalina (2021) *Pengaruh penanaman modal asing, penanaman modal dalam negeri, dan pendapatan asli daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali Tahun 2014-2018*. Undergraduate thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Amelia, Nurul (2018). *Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia tahun 2007-2016*. Universitas Negeri Islam Raden Fatah Palembang.
- Asmar, Muh. (2015). *Pengaruh Penanaman Modal Asing terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Makassar*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Budiono, Pengantar Ilmu Ekonomi no. 5 : “ Ekonomi Moneter “ (Edisi Ketiga), 1985, Yogyakarta: BPFE
- Cahyo, I. D. (2017). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi*.
- Daulay, Togu Martua (2018). *Pengaruh penanaman modal asing dan penanaman modal dalam negeri terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 1994-2016*. Undergraduate thesis, IAIN Padangsidempuan.
- Fajrin, Verawati (2019). Analisis Faktor-Faktor yang memengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Madura. *Jurnal*, (Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2019).

- Hidayat, Arif Nur (2020). *Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Tenaga Kerja dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung dalam perspektif Ekonomi Islam tahun 2007-2017*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Larasati, I. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2010-2016. *Uii.Ac.Id*.
- Novianto, Trias Fajar Atmanti, Hastarini Dwi (2013) *Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Investasi Dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Pdrb Provinsi Jawa Tengah Tahun 1992-2011*. Undergraduate thesis, Fakultas Bisnis dan Ekonomika dan Bisnis.
- Nugraha, e. T. (2021). Analisis Pengaruh Penanaman Modal Asing Dan Penanaman Modal Dalam Negeri Pada Sektor Industri Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Di Provinsi Banten Tahun 2014-2018. Diploma atau S1 thesis, UIN SMH BANTEN.
- Sodik, J., & Nuryadin, D. (2009). Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi Regional (Studi Kasus pada 26 Provinsi di Indonesia, Pra dan Pasca Otonomi. *Economic Journal of Emerging Markets*, 10(2).
- Sriyana, Jaka. 2014. Metode Regresi Data Panel. EKONISIA, Yogyakarta.
- Syahrani, Febrina Rizki. (2011) "Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, dan Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 1985-2009". Skripsi. Jakarta. Fakultas Ilmu Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah.
- Syahputri, Yuli. (2017). *Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap Pengangguran di Kota Medan*. Universitas Sumatera Utara.
- Tio Adianto. (2011). Analisis Pengaruh PMA, PMDN, dan Ekspor Total terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Todaro, M dan Smith C Stephen. 2006. *Pembangunan Ekonomi Di dunia Ketiga*. Erlangga, Jakarta.
- Umam, Khairul. (2019). Pengaruh Penanaman Modal Asing (Pma), Penanaman Modal Dalam Negeri (Pmdn) Dan Tenaga Kerja Terhadap Pdrb Sektor Industri Di Pulau Jawa Tahun 2010-2017. Fakultas Bisnis dan Ekonomika dan Bisnis Uin Jakarta.
- Widarjono, Agus. 2013. *Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews*. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.

DAFTAR LAMPIRAN**LAMPIRAN I****DATA PENELITIAN**

Kabupaten /Kota	Tahun	PDRB (ribu rupiah)	PENGELUARAN PEMERINTAH (ribu rupiah)	ANGKATAN KERJA (jiwa)	PMA(IDR)	PMDN (juta rupiah)
Balikpapan	2010	57.611.960.000	1.142.840.000	259.391	4.009.479.982	234.759
Balikpapan	2011	60.260.220.000	1.810.460.000	286.361	2.574.987.220	527.300
Balikpapan	2012	63.615.144.000	2.399.400.000	278.820	14.497.085.809	50.000.000
Balikpapan	2013	65.907.250.000	1.407.250.000	283.995	8.843.410.130	573.500
Balikpapan	2014	68.963.949.000	2.501.890.000	295.186	11.267.122.375	3.508.960
Balikpapan	2015	69.785.744.000	3.139.550.000	282.671	19.754.376.721	1.500
Balikpapan	2016	73.221.460.000	2.115.720.000	295.876	5.345.624.421	255.038
Balikpapan	2017	76.010.360.000	1.760.740.000	298.618	2.297.834.046	16.026
Balikpapan	2018	79.807.108.000	2.102.270.000	309.789	673.654.452	1.172.455
Balikpapan	2019	83.678.767.000	2.408.460.000	324.635	353.042.788	2.500.507
Balikpapan	2020	83.097.890.000	2.145.120.000	310.169	524.566.310	13.849.409

Kabupaten /Kota	Tahun	PDRB (ribu rupiah)	PENGELUARAN PEMERINTAH (ribu rupiah)	ANGKATAN KERJA (jiwa)	PMA(IDR)	PMDN (juta rupiah)
Balikpapan	2021	86.796.990.000	2.229.760.000	320.117	2.764.130.474	585.533
Berau	2010	14.558.923.000	1.331.598.394	83.484	156.066.965	270.564
Berau	2011	17.725.234.000	1.407.723.068	87.174	8.851.350.647	876.411
Berau	2012	20.467.253.000	1.622.726.886	84.863	185.277.136	1.279.420
Berau	2013	22.591.474.000	2.292.916.010	87.619	333.306.101	6.693.990
Berau	2014	24.449.675.000	2.257.290.000	92.105	2.002.307.330	1.267.281
Berau	2015	25.902.530.000	3.004.767.000	96.269	156.927.749	1.681.097
Berau	2016	25.461.370.000	2.297.480.000	96.733	2.464.792.003	1.160.751
Berau	2017	26.232.000.000	1.893.780.000	102.425	279.653.957	3.256.571
Berau	2018	26.769.400.000	2.122.000.000	108.636	132.934.441	4.120.756
Berau	2019	28.270.784.000	2.956.470.000	110.963	265.269.797	3.155.176
Berau	2020	27.322.321.000	2.615.480.000	113.389	235.780.879	3.615.380
Berau	2021	28.802.740.000	2.247.900.000	112.606	511.549.573	567.121

Kabupaten /Kota	Tahun	PDRB (ribu rupiah)	PENGELUARAN PEMERINTAH (ribu rupiah)	ANGKATAN KERJA (jiwa)	PMA(IDR)	PMDN (juta rupiah)
Bontang	2010	54.258.700.000	923.117.689	59.978	475.929.652	471.712
Bontang	2011	50.234.499.000	974.961.950	71.230	520.052.680	8.220.305
Bontang	2012	45.623.745.000	1.262.164.568	76.422	715.872.860	651.094
Bontang	2013	43.012.336.000	1.488.260.559	72.218	753.834.832	1.765.064
Bontang	2014	41.622.133.430	1.388.006.000	75.621	897.197.792	3.263.745
Bontang	2015	43.437.180.000	1.844.794.000	78.895	1.056.473.651	2.952.284
Bontang	2016	42.835.510.000	1.155.010.000	82.749	1.100.892.002	456.530
Bontang	2017	43.057.850.000	945.170.000	77.882	1.041.906.307	700.114
Bontang	2018	41.316.216.000	1.186.040.000	80.807	1.144.839.960	2.984
Bontang	2019	40.423.395.000	1.557.690.000	86.891	1.228.327.097	541.894
Bontang	2020	39.309.208.000	1.449.070.000	91.932	1.336.115.868	881.443
Bontang	2021	39.949.430.000	1.359.680.000	90.071	1.288.760.953	445.264
Kutai Barat	2010	12.795.504.000	1.339.201.300	84.971	522.199.048	988.950

Kabupaten /Kota	Tahun	PDRB (ribu rupiah)	PENGELUARAN PEMERINTAH (ribu rupiah)	ANGKATAN KERJA (jiwa)	PMA(IDR)	PMDN (juta rupiah)
Kutai Barat	2011	15.165.883.000	1.565.621.287	83.112	210.269.791	527.300
Kutai Barat	2012	18.045.834.000	1.930.290.934	94.460	1.330.390.817	326.456
Kutai Barat	2013	18.558.606.000	2.417.045.042	88.755	244.611.668	913.799
Kutai Barat	2014	18.906.634.190	1.828.210.636	89.527	2.164.968.254	640.068
Kutai Barat	2015	18.623.400.000	2.143.841.249	69.506	3.652.068.521	1.929.293
Kutai Barat	2016	18.468.160.000	1.808.270.000	78.677	892.414.139	2.149.922
Kutai Barat	2017	19.136.860.000	1.539.120.000	69.789	563.709.279	1.757.095
Kutai Barat	2018	20.108.761.000	2.005.910.000	76.343	622.764.490	3.004.858
Kutai Barat	2019	21.248.754.000	2.209.815.382	72.552	960.201.744	2.163.808
Kutai Barat	2020	20.628.183.000	2.070.537.135	80.181	538.664.039	1.897.214
Kutai Barat	2021	21.509.220.000	2.105.920.000	82.895	424.283.382	910.229
Kutai Kartanegara	2010	121.348.880.000	3.867.040.693	294.620	544.020.492	1.978.658

Kabupaten /Kota	Tahun	PDRB (ribu rupiah)	PENGELUARAN PEMERINTAH (ribu rupiah)	ANGKATAN KERJA (jiwa)	PMA(IDR)	PMDN (juta rupiah)
Kutai Kartanegara	2011	123.191.976.000	3.923.616.060	306.189	4.108.927.247	2.919.953
Kutai Kartanegara	2012	129.958.164.000	4.919.361.851	304.015	1.253.859.435	45.149
Kutai Kartanegara	2013	130.010.300.000	7.382.595.058	301.228	1.374.737.617	1.713.895
Kutai Kartanegara	2014	128.610.623.420	6.443.127.162	318.499	2.742.301.823	1.102.882
Kutai Kartanegara	2015	119.388.780.000	8.381.630.602	307.146	3.609.351.606	532.273
Kutai Kartanegara	2016	117.035.580.000	3.950.850.000	314.960	1.659.931.009	521.773
Kutai Kartanegara	2017	118.904.730.000	2.016.701.026	340.338	3.085.210.302	3.878.143
Kutai Kartanegara	2018	121.509.479.000	2.268.682.192	358.411	1.295.498.049	5.416.185
Kutai Kartanegara	2019	126.160.167.000	4.651.960.000	377.924	983.442.007	6.305.287

Kabupaten /Kota	Tahun	PDRB (ribu rupiah)	PENGELUARAN PEMERINTAH (ribu rupiah)	ANGKATAN KERJA (jiwa)	PMA(IDR)	PMDN (juta rupiah)
Kutai Kartanegara	2020	120.556.603.000	4.944.693.376	359.866	918.387.087	2.284.878
Kutai Kartanegara	2021	124.178.500.000	4.589.220.000	380.889	1.757.986.638	16.773.016
Kutai Timur	2010	59.132.111.000	2.142.057.403	121.620	500.821.968	1.027.850
Kutai Timur	2011	69.528.391.000	2.157.331.957	128.874	44.002.239.174	1.250.904
Kutai Timur	2012	77.552.440.000	2.593.055.034	125.523	577.301.412	4.390.650
Kutai Timur	2013	80.730.972.000	2.998.500.931	136.475	1.822.040.647	3.694.128
Kutai Timur	2014	83.496.498.620	3.283.769.976	134.604	5.434.049.437	1.267.281
Kutai Timur	2015	84.689.770.000	3.337.856.870	136.056	3.185.195.413	931.237
Kutai Timur	2016	83.771.690.000	3.123.180.000	140.558	3.846.790.667	1.405.388
Kutai Timur	2017	86.480.390.000	2.298.880.000	165.882	9.519.284.761	1.038.267
Kutai Timur	2018	88.582.489.000	3.166.760.000	180.582	3.197.255.352	1.563.296
Kutai Timur	2019	95.660.744.000	3.825.130.000	188.148	4.584.354.047	1.852.678

Kabupaten /Kota	Tahun	PDRB (ribu rupiah)	PENGELUARAN PEMERINTAH (ribu rupiah)	ANGKATAN KERJA (jiwa)	PMA(IDR)	PMDN (juta rupiah)
Kutai Timur	2020	92.585.571.000	3.378.220.000	193.452	1.709.821.948	1.317.579
Kutai Timur	2021	91.906.130.000	2.819.950.000	197.053	3.553.604.048	3.319.550
Paser	2010	27.130.783.000	1.188.222.332	99.383	15.362.296	19.590
Paser	2011	29.383.234.000	1.367.724.300	113.789	4.354.994.009	435.829
Paser	2012	31.160.226.000	1.928.429.070	124.425	244.422.686	912.596
Paser	2013	33.281.215.000	2.292.916.010	110.147	704.931.287	2.187.513
Paser	2014	34.782.536.430	2.059.405.398	117.188	391.050.624	469.577
Paser	2015	34.472.880.000	2.012.884.588	121.524	67.637.346	419.295
Paser	2016	32.755.520.000	1.516.910.000	125.072	371.991.111	236.088
Paser	2017	33.143.050.000	1.696.530.000	122.162	422.196.671	187.688
Paser	2018	34.362.054.000	1.902.470.000	135.854	90.672.538	7.944.240
Paser	2019	35.727.316.000	2.504.290.000	137.737	227.030.799	1.669.261
Paser	2020	34.736.709.000	2.304.820.000	142.568	233.542.683	432.992

Kabupaten /Kota	Tahun	PDRB (ribu rupiah)	PENGELUARAN PEMERINTAH (ribu rupiah)	ANGKATAN KERJA (jiwa)	PMA(IDR)	PMDN (juta rupiah)
Paser	2021	36.588.970.000	2.336.220.000	139.432	446.275.206	404.886
PPU	2010	4.599.914.000	1.135.119.188	66.543	7.935	25.950
PPU	2011	5.452.174.000	1.102.006.167	69.341	7.301	435.829
PPU	2012	5.771.012.000	1.298.930.958	69.643	9.367	912.596
PPU	2013	6.201.814.000	1.380.683.181	66.384	10.438	2.187.513
PPU	2014	6.373.234.710	1.443.807.326	65.846	11.864	356.071
PPU	2015	6.382.220.000	1.391.575.604	69.322	13.391	375.001
PPU	2016	6.351.930.000	1.307.220.000	67.862	13.304	697.635
PPU	2017	6.506.780.000	1.012.020.000	68.632	13.378	771.528
PPU	2018	6.590.449.000	1.505.320.000	74.236	14.168	315.473
PPU	2019	6.762.536.000	1.559.380.000	74.976	14.136	1.556.938
PPU	2020	6.604.220.000	1.387.350.000	82.006	14.534	487.048
PPU	2021	6.492.340.000	1.128.910.000	80.130	14.308	1.437.227

Kabupaten /Kota	Tahun	PDRB (ribu rupiah)	PENGELUARAN PEMERINTAH (ribu rupiah)	ANGKATAN KERJA (jiwa)	PMA(IDR)	PMDN (juta rupiah)
Samarinda	2010	30.711.190.000	1.508.287.505	338.192	78.350.885	2.444.062
Samarinda	2011	35.535.425.000	1.475.901.585	365.459	2.250.938.110	230.370
Samarinda	2012	35.711.573.000	2.005.650.172	359.434	382.741.216	1.680.100
Samarinda	2013	37.471.853.000	2.869.579.634	350.751	494.985.291	634.361
Samarinda	2014	39.506.305.280	3.201.662.937	349.362	2.002.307.330	428.056
Samarinda	2015	39.523.550.000	3.238.561.121	364.309	1.076.841.183	789.329
Samarinda	2016	39.744.720.000	2.331.930.000	361.946	208.672.100	2.000
Samarinda	2017	41.239.080.000	2.283.030.000	394.980	616.110.951	74.895
Samarinda	2018	43.323.568.000	2.517.180.000	393.174	1.446.496.159	2.367.884
Samarinda	2019	45.485.738.000	3.067.190.000	428.353	300.822.877	2.423.734
Samarinda	2020	45.000.473.000	2.978.190.000	429.093	273.277.930	659.902
Samarinda	2021	46.282.120.000	3.069.980.000	428.395	245.029.269	5.279.054

LAMPIRAN II

HASIL REGRESI MODEL *COMMON EFFECT*

Dependent Variable: PDRB

Method: Panel Least Squares

Date: 03/29/22 Time: 15:42

Sample: 2010 2021

Periods included: 12

Cross-sections included: 9

Total panel (balanced) observations: 108

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
	-			
C	8.54E+09	4.94E+09	-1.729436	0.0867
PENGELUARAN_PEMERINTAH	17.52370	2.174856	8.057406	0.0000
ANGKATAN_KERJA	113363.2	22420.14	5.056311	0.0000
PMA_IDR_	-4.74E-06	1.85E-06	-2.567834	0.0117
PMDN	542.5184	415.0190	1.307214	0.1941

R-squared	0.623514	Mean dependent var	4.94E+10
Adjusted R-squared	0.608893	S.D. dependent var	3.55E+10
S.E. of regression	2.22E+10	Akaike info criterion	50.5299
Sum squared resid	5.08E+20	Schwarz criterion	50.6541
Log likelihood	2723.618	Hannan-Quinn criter.	50.5803
F-statistic	42.64557	Durbin-Watson stat	0.33459
Prob(F-statistic)	0.000000		5

LAMPIRAN III

HASIL REGRESI MODEL *FIXED EFFECT*

Dependent Variable: PDRB

Method: Panel Least Squares

Date: 03/29/22 Time: 15:43

Sample: 2010 2021

Periods included: 12

Cross-sections included: 9

Total panel (balanced) observations: 108

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	
C	1.93E+10	4.77E+09	4.047999	0.0001	
PENGELUARAN_PEMERINTAH	2.825001	0.702474	4.021505	0.0001	
ANGKATAN_KERJA	134228.3	27137.46	4.946235	0.0000	
PMA_IDR_	-4.16E-07	5.01E-07	-0.831792	0.4076	
PMDN	-	88.96429	86.99183	-1.022674	0.3091

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.985982	Mean dependent var	4.94E+10
Adjusted R-squared	0.984212	S.D. dependent var	3.55E+10

S.E. of regression	4.46E+0		47.3875
	9	Akaike info criterion	4
Sum squared resid	1.89E+2		47.7103
	1	Schwarz criterion	9
Log likelihood	-		47.5184
	2545.927	Hannan-Quinn criter.	5
F-statistic	556.8477		0.50339
		Durbin-Watson stat	2
Prob(F-statistic)	0.000000		

LAMPIRAN IV

HASIL REGRESI MODEL *RANDOM EFFECT*

Dependent Variable: PDRB

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 03/29/22 Time: 15:45

Sample: 2010 2021

Periods included: 12

Cross-sections included: 9

Total panel (balanced) observations: 108

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	
C	1.78E+10	7.32E+09	2.431592	0.0168	
PENGELUARAN_PEMERINTAH	2.957841	0.694490	4.259014	0.0000	
ANGKATAN_KERJA	140880.9	23988.90	5.872754	0.0000	
PMA_IDR_	-3.87E-07	4.79E-07	-0.807767	0.4211	
PMDN	-	87.81489	86.81658	-1.011499	0.3141

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	1.79E+10	0.9415
Idiosyncratic random	4.46E+09	0.0585

Weighted Statistics

R-squared	0.417245	Mean dependent var	3.54E+09
Adjusted R-squared	0.394614	S.D. dependent var	6.04E+09
S.E. of regression	4.70E+09	Sum squared resid	2.27E+21
F-statistic	18.43666	Durbin-Watson stat	0.432466
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics

R-squared	0.441076	Mean dependent var	4.94E+10
Sum squared resid	7.54E+22	Durbin-Watson stat	0.013036

LAMPIRAN V

HASIL UJI CHOW

Redundant Fixed Effects Tests
 Equation: Untitled
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	307.064124	(8,95)	0.0000
Cross-section Chi-square	355.381009	8	0.0000

LAMPIRAN VI

HASIL UJI HAUSMAN

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	15.180952	4	0.0043

